

Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Socialization of Waste Management and Procurement of Trash Cans in Adiraja Village, Adipala District, Cilacap Regency

Anung B Studyanto¹, Santi Noor Pratiwi¹, Khalifah Imam Ali¹, Millati Mu'arrifa¹, Nur
Zulfa Azkia¹, Nabila Mumtazah Karim¹, Salsabila Ayunis Muhtar¹, Salma Afifunnisa¹,
Krisna Sanjaya¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Corresponding author : anungbs@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata [KKN] Kelompok 382 Universitas Sebelas Maret periode Juli-Agustus 2022 ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan terutama pengolahan sampah di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui observasi, persiapan, penyuluhan, pemberian tempat sampah, publikasi dan evaluasi kegiatan. Partisipasi dan antusiasme masyarakat Desa Adiraja cukup baik, serta kondusif. Dampak dari kegiatan ini warga mampu meningkatkan kebersihan lingkungan terutama pengolahan sampah di Desa Adiraja, sehingga Desa Adiraja menjadi asri dan bersih.

Kata Kunci : Adipala, kebersihan lingkungan, KKN, sampah

Abstract

The implementation of Community Service through the Real Work Lecture program [KKN] Group 382 Universitas Sebelas Maret for the July-August 2022 period aims to improve environmental cleanliness, especially waste processing in Adiraja Village, Adipala District, Cilacap Regency. This service activity is carried out through observation, preparation, counselling, provision of trash bins, publications and evaluation of activities. The participation and enthusiasm of the Adiraja Village community are quite good and conducive. The impact of this activity is that residents can improve environmental cleanliness, especially waste processing in Adiraja Village so that Adiraja Village becomes beautiful and clean.

Keywords: Adipala, environmental cleanliness, KKN, garbage

PENDAHULUAN

Desa Adiraja merupakan salah satu desa di kecamatan Adipala, Cilacap, Jawa Tengah. Desa Adiraja sendiri cukup dekat dari pusat kecamatan Adipala dengan hanya berjarak sejauh 2 km, tetapi terbilang jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Cilacap yang mana berjarak kurang lebih 22,2 km jauhnya. Desa Adiraja ini secara geografis dilewati oleh aliran Sungai Bengawan yang mengalir dari utara ke selatan hingga bermuara di Pantai Selok. Desa Adiraja terbagi ke dalam 6 wilayah, yaitu Dusun Adiraja, Dusun Joho, Dusun Karangnangka, Dusun Penempen, Dusun Petilasan, dan Dusun Sentul. Masih kentalnya budaya jawa di sini dapat terlihat dari beberapa tradisi yang dalam pelaksanaannya masyarakat berpakaian kebaya dan jarik lengkap tanpa perhiasan. Tradisi yang masih terus dilaksanakan sampai saat ini, diantaranya antara lain sedekah laut, sedekah bumi, dan bekten.

Potensi besar dari desa ini meliputi dua hal, pertanian dan pariwisata. Pertanian sendiri berkaitan dengan ketahanan pangan dan pariwisata sendiri

berkenaan dengan garis pantai yang panjang sebagai media untuk mendatangkan wisatawan. Desa adat yang menjadi daya tarik desa ini juga tidak kalah menarik dari potensi pariwisata bahari yang ada, tetapi dengan tidak terbuka seluruhnya akses untuk eksplorasi mengenai desa adat dengan segala tradisi yang ada, karena terdapatnya pantangan-pantangan menjadikan desa adat tradisi kejawen ini menjadi objek yang penuh kehati hatian terutama bagi orang awam.

Berbicara mengenai kehidupan, kehidupan masyarakat di desa ini beragam. akan tetapi apabila dikaitkan dengan potensi desa yang ada, dapat dikatakan sebagian besar masyarakat Desa Adiraja bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan. Selain itu, Desa Adiraja yang terkenal sebagai sentra lanthing Adiraja juga mendongkrak mata pencaharian masyarakat desa adiraja yang kemudian dapat dikatakan berfokus pula pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Lanthing sendiri merupakan makanan ringan yang berbahan dasar dari singkong rasanya gurih, renyah dan bergizi.

Jumlah populasi menyertai pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi, hal ini menimbulkan permasalahan sampah di beberapa daerah (Prihatin 2020). Sampah-sampah rumah tangga penyumbang utama dalam meningkatnya jumlah sampah, hal itu seiring dengan peningkatan jumlah penduduk [Nico & Saputro, 2021]. Lebih lanjut Aji menyampaikan pertambahan penduduk, peningkatan aktivitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Cilacap, menyebabkan beragamnya jumlah, jenis dan karakter sampah (Aji, 2019).

Produksi sampah domestik sangat besar dan menjadi masalah global yang belum terpecahkan sampai saat ini. Sampah tersebut banyak mengandung unsur-unsur organik (sampah organik) yang secara alamiah dapat dengan mudah diurai menjadi bahan yang stabil. Melihat kondisi yang ada terkait sampah serta kebersihan lingkungan, di Desa Adiraja hal tersebut bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Bagaimana tidak? belum adanya unifikasi atas kesadaran untuk mengelola sampah yang ada, di titik titik tertentu kondisi sampah yang ada sangat mengganggu penampilan lingkungan. Beranjak dari hal tersebut perlu adanya sosialisasi mengenai *awareness* terkait kebersihan lingkungan yang dibarengi dengan pengelolaan sampah yang ada. Selain itu, pengadaan tempat sampah juga dirasa perlu sebagai langkah perubahan kecil untuk mewujudkan lingkungan yang bersih.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Adiraja, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 5 bagian, yaitu survey, persiapan, pelaksanaan, publikasi, dan evaluasi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan survey yaitu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa perangkat desa di Desa Adiraja. Selanjutnya disambung dengan kegiatan persiapan, yaitu membeli tong sampah dan materi sosialisasi. Pada tahap

pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Adiraja. Kemudian, di dalam kegiatan ini dilakukan penyampaian materi dari pengertian sampah, jenis sampah, pemanfaatan sampah dan cara membuat pupuk kompos dari sampah organik. Setelah semua kegiatan diatas dilaksanakan, dilakukan penempatan tempat sampah di Balai Desa, Musholla dan Pasemuan Adiraja untuk persediaan tempat sampah di Desa Adiraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adiraja resiko dilatarbelakangi oleh masih rendahnya *awareness* masyarakat Desa Adiraja terkait dengan sampah. Yang mana masih belum adanya tempat sampah di tempat umum, berserakannya sampah di tempat tempat tertentu yang tentunya sangat berdampak tidak baik bagi kebersihan lingkungan. Kegiatan ini seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya dibagi menjadi lima bagian, yaitu survey, persiapan, pelaksanaan, publikasi, dan evaluasi. Untuk survei sendiri dibagi dalam tiga tahap, *pertama* survei lingkungan terkait lokasi dengan sampah yang mengganggu lingkungan, *kedua* survei potensi untuk pengelolaan sampah dan penempatan tempat sampah, *ketiga* survei mengenai pengadaan tempat sampah yang kompatibel untuk menumbuhkan *awareness* masyarakat terkait dengan kebersihan.

Selanjutnya meliputi pelaksanaan, yang mana dalam tahap ini, dilakukan pembelian tempat sampah dengan ukuran besar yang kemudian dilakukan pemberian identitas KKN UNS 2022 menggunakan pewarna putih (Gambar 1).

Gambar 1. Pemberian identitas tempat sampah



Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN 382

Pengelolaan sampah rumah tangga, merupakan sistem pengelolaan sampah yang harus dikembangkan. Pemisahan sampah berdasar jenis akan menaikkan nilai pemanfaatan kembali sampah, hal ini dapat terjadi jika menjadi sebuah kebiasaan di setiap rumah tangga (Hardiatmi, 2011). Pelaksanaan kegiatan untuk program kerja ini sendiri meliputi dua hal yaitu sosialisasi mengenai pengelolaan sampah organik sebagai pupuk dan pengadaan tempat sampah. Sering tidak disadari bahwa sampah organik sangat banyak jumlahnya dan memiliki nilai yang lebih bermanfaat seperti dijadikan kompos dan pupuk dari pada dibakar yang hanya menghasilkan polutan bagi udara. Dengan mengolah menjadi kompos akan membuat tanah menjadi subur karena kandungan unsur hara bertambah (Suryati, 2008). Sampah organik sebenarnya tergolong limbah yang ramah lingkungan sebab bisa diurai secara alami oleh mikroba, tetapi penguraian secara alami membutuhkan waktu sehingga saat sampah organik tidak diolah dengan cepat dan menumpuk, bisa menyebabkan aroma yang tidak sedap (Siti Nur Aeni, 2021). Dalam pelaksanaan sosialisasi, disampaikan beberapa hal terkait dengan sampah. Berikut mengenai pengertian, jenis sampah, pentingnya perhatian tentang kebersihan, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Kegiatan pengadaan tempat sampah sendiri, berjumlah tiga buah dengan ukuran besar yang ditempatkan di tiga tempat umum di Desa Adiraja diantaranya yaitu di di Balai Desa, Musholla dan Pasemuan Adiraja dan kegiatan sosialisasi diadakan pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 20.00 di Desa Adiraja tepatnya di RT 02 RW 05 dengan dihadiri oleh 40 orang masyarakat RT 02 (Gambar 2).

Gambar 2. Sosialisasi dan penyerahan tempat sampah



Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN 382

Penyerahan ketiga tempat sampah dilakukan bersamaan dengan sosialisasi pada tanggal 13 Agustus 2022, sedangkan untuk penempatannya dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 (Gambar 3).

Gambar 3. Penyerahan tempat sampah di Pasemuan Adiraja



Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN 382

Keterlibatan warga masyarakat RT 02 RW 05 Desa Adiraja, dalam mendukung kegiatan pengabdian ini, sejalan dengan yang disampaikan Sulistiyorini dkk, bahwa peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan dapat dilakukan dengan kerja bakti dan pengelolaan sampah (Sulistiyorini, 2015).

Adanya sambutan dan atensi yang baik terkait dengan sosialisasi pengelolaan sampah membuat terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Selain itu untuk tempat sampah yang telah ditempatkan di ketiga tempat di Desa Adiraja telah dipergunakan dengan baik sesuai dengan penempatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan telah dicapai, masyarakat Adiraja memahami pentingnya membuang sampah yang baik dan benar. Warga diharapkan mampu meningkatkan kebersihan lingkungan terutama pengolahan sampah di Desa Adiraja, sehingga Desa Adiraja akan menjadi asri dan bersih.

Tahap selanjutnya diperlukan evaluasi dan pendampingan lebih lanjut agar kegiatan ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Harapan kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu berdampak kepada masyarakat Desa Adiraja sebagai titik awal yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur. (2021). Ulasan Tentang Sampah Organik dari Pengertian sampai Cara Mengolahnya diakses pada 09 September 2022, <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61a460e0778da/ulasan-tentang-sampah-organik-dari-pengertian-sampai-cara-mengolahnya>
- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 118–134.



- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work*, 5(1), 71–80.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Prihatin, R.B (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertpe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1505>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work*, 5(1), 71–80.
- Suryati, Teti. (2008). Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos dan Pupuk Cair. Agromedi.